

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Dunia anak adalah dunia bermain. Bermain pada anak merupakan sarana untuk belajar sebab bagi anak bermain dan belajar merupakan suatu kesatuan dan suatu proses yang terus menerus terjadi dalam kehidupannya. Melalui bermain, anak dapat mengorganisasikan berbagai pengalaman dan kemampuan kognitifnya dalam upaya menyusun kembali gagasan-gagasannya yang indah. Dengan kata lain, bermain merupakan tahap awal dari proses belajar pada anak yang dialami semua manusia.

Pada masa anak usia dini kemampuan berbahasa anak akan berkembang sejalan dengan rasa ingin tahu serta sikap antusias yang tinggi, sehingga timbul pertanyaan-pertanyaan dari anak dengan kemampuan bahasanya. Kemampuan berbahasa juga akan terus berkembang sejalan dengan bertambah usianya. Bahasa sendiri sebagai modal penting dalam perkembangan anak dalam usia selanjutnya.

Perkembangan bahasa adalah kemampuan untuk memberikan respon terhadap suara, mengikuti perintah dan berbicara spontan. Kemampuan berbahasa merupakan indikator seluruh perkembangan anak, karena kemampuan berbahasa sensitif terhadap keterlambatan atau kerusakan pada sistem lainnya yang melibatkan kemampuan kognitif, motorik, psikologis, emosi dan lingkungan sekitar anak. Gangguan perkembangan bahasa merupakan gangguan yang paling sering ditemui pada anak prasekolah. Angka kejadian gangguan perkembangan bahasa diperkirakan berkisar antara 1% sampai 32% pada populasi normal.

Gangguan perkembangan bahasa menimbulkan beberapa dampak misalnya tangis berlebihan, kesulitan dalam pemahaman, kerancuan bicara, dan keterlambatan bicara. (Mulqiah, Santi, & Lestari, 2017)

Dunia anak adalah dunia yang dipenuhi dengan kegiatan yang menyenangkan bagi anak. Anak usia dini merupakan usia emas dimana pada usia ini anak masih meniru dari apa yang dilihat dan didengarnya dan anak akan belajar dari lingkungannya pula. Oleh sebab itu, agar apa yang dibicarakan anak baik maka anak membutuhkan contoh yang baik pula dalam berbicara dari lingkungan yang ada disekitarnya.

Tak bisa dipungkiri bahasa menjadi satu hal yang sangat penting dalam proses tumbuh kembang anak usia dini, bahasa sendiri menjadi modal utama anak dalam berbicara dan berkomunikasi di setiap lini kehidupan. Aspek bahasa dapat dikembangkan karena di dalam kegiatan bermain peran terjadi interaksi baik verbal maupun non verbal antara anak satu dengan lainnya. Kemampuan bahasa berhubungan dengan mengolah kata atau kemampuan menggunakan kata secara efektif baik secara lisan maupun secara tertulis. (Dewi Y. A., 2017)

Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini, tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan sesuatu pengertian, seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan dan mimik muka. Bahasa sangat erat kaitannya dengan perkembangan berpikir individu. Perkembangan pikiran individu tampak dalam

perkembangan bahasanya yaitu kemampuan membentuk pengertian menyusun pendapat dan menarik kesimpulan.

Kemampuan berbahasa merupakan aspek penting yang perlu dikuasai anak, tapi tidak semua anak mampu menguasai kemampuan ini. Ketidakmampuan anak berkomunikasi secara baik karena keterbatasan kemampuan menangkap pembicaraan anak lain atau tidak mampu menjawab dengan benar. Selain itu, masalah perkembangan bahasa terkait dengan terbatasnya perbendaharaan kata anak, gangguan artikulasi seperti sulit mengucapkan huruf r, sy, l, f, z, s, dan c. selain itu juga, gagap merupakan salah satu masalah bahasa pada anak TK. Anak yang menderita gagap tidak dapat berkomunikasi secara wajar. Wajar disini mengandung pengertian normal, jelas yang tidak tersendat-sendat. Gejala yang sering diperlihatkan oleh anak gagap adalah sering mengulang atau memperpanjang suara, suku kata atau kata-kata, dan sering terjadi keraguan dan penghentian bicara, sehingga mengganggu arus irama kata-kata.

Kecerdasan linguistik adalah kemampuan yang harus dimiliki anak sejak usia dini. Anak yang memiliki kecerdasan linguistik memiliki kemampuan mengolah kata-kata baik lisan maupun tulisan, seperti menanya, menjawab pertanyaan, bercerita, berargumentasi dan mengungkapkan ide/gagasan. Untuk mengembangkan kecerdasan linguistik, peran media bermain sangat penting bagi anak.

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan era sekarang ini ada banyak sekali anak-anak yang sulit dalam perkembangan kecerdasan linguistik sebagaimana yang diharapkan. Hal ini terlihat dari masih banyak anak yang

kesulitan mengajukan pertanyaan, dalam menjawab pertanyaan mereka cenderung diam. Melalui media cetak dan elektronik cukup banyak dijumpai informasi mengenai kasus buruk yang terjadi pada anak. Anak-anak saat ini meniru adegan kekerasan dan berani mengucapkan kata-kata yang kurang sopan seperti mengejek, menantang dan ujaran kebencian (*hate speech*). Berbeda dari sebelumnya dimana sebagian besar terjadi pada usia SD sampai SMA, namun saat ini kasus tersebut merambah pada anak usia dini. Fenomena ini cukup beralasan, sebab anak usia dini merupakan golden age atau usia keemasan, masa eksplorasi terhadap lingkungan di sekitar dan tumbuhnya rasa keingintahuan yang besar, sehingga ketika anak mendengarkan dan melihat sesuatu mudah mengingat serta menirukannya.

Mengingat pentingnya meningkatkan kecerdasan bahasa pada anak usia dini, maka hendaknya orang tua atau pendidik mampu memahami dan memberikan stimulasi yang tepat. Dalam meningkatkan kecerdasan linguistik tersebut harus sesuai karakteristik pembelajaran anak usia dini. Pembelajaran yang menyenangkan, yaitu belajar sembari bermain untuk mematangkan perkembangan anak. Bermain juga dapat dikatakan sebagai situasi atau cara yang baik dalam memberikan pembelajaran dan pengalaman pada anak. Sebab dengan bermain akan menumbuhkan perasaan senang, sehingga ketika bermain dengan perasaan senang tidak akan merasa jenuh dan dapat mudah menerima pembelajaran dengan baik. Adapun cara efektif yang dapat diberikan salah satunya melalui metode cerita.

Untuk itu peneliti mengamati bahwa kecerdasan linguistik atau kemampuan berbahasa anak perlu dikaji dan dikembangkan langsung ke anak-anak usia dini berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, namun lebih spesifik peneliti berencana untuk menggunakan sampel anak usia dini yang berada dikategori usia pada anak TK. Maka dari itu peneliti berkehendak meneliti peranan permainan terhadap kecerdasan linguistik anak usia dini melalui penelitian yang berjudul “Model Permainan Berbasis Kecerdasan Linguistik Bagi Anak Usia Dini”.

B. Fokus penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang ini, maka fokus masalah yang diangkat oleh peneliti adalah membuat model permainan kecerdasan linguistik bagi anak usia dini. Berikut fokus masalah yang ditetapkan oleh peneliti; Membuat model permainan yang lebih menarik dan mampu merangsang anak dalam mengolah kata-kata serta merangkai kata-kata menjadi sebuah kalimat dalam berbahasa maupun berbicara. Penelitian ini berupaya mengembangkan kecerdasan linguistik pada anak usia dini sehingga memperbanyak perbendaharaan kata serta mampu berkomunikasi dengan baik.

C. Rumusan masalah

Berkaitan dengan model permainan kecerdasan linguistik bagi anak usia dini yang akan dibuat dengan memasukkan unsur permainan maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah : Bagaimana model permainan berbasis kecerdasan linguistik bagi anak usia dini ?.

D. Kegunaan hasil penelitian

Adapun kegunaan hasil penelitian ini yang diharapkan dapat berguna sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, hasil penelitian pembuatan model ini diharapkan dapat menjadi bahan wawasan dan pengetahuan permainan kecerdasan linguistik pada anak usia dini.
2. Bagi Program Studi Olahraga Rekreasi dapat dijadikan sebagai panduan mahasiswa olahraga rekreasi untuk model permainan kecerdasan linguistik pada anak usia dini.
3. Bagi institusi Fakultas Ilmu Olahraga Universitas Negeri Jakarta, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih ilmu dalam bidang olahraga rekreasi sehingga menimbulkan penelitian-penelitian yang lain lebih baik daripada sebelumnya.
4. Bagi mahasiswa, dapat menambah materi serta wawasan dalam perkuliahan.